

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai bentuk inovasi telah dilaksanakan, antara lain: penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, peningkatan mutu belajar guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar guru semakin berkompeten dalam mengajar, ajar siswa semakin baik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2014:85), pendidikan adalah upaya yang terorganisir berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Untuk aspek pembinaan ini masa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangan secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi yang baik.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55), berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Prestasi yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar, semangat siswa yang kurang, sarana belajar kurang, guru kurang bersemangat dalam mengajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman, yaitu kurikulum. Menurut Hamalik (2012:65), kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah), bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Banyak faktor yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, salah satunya adalah motivasi.

Menurut Dimiyati (2010:80), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Menurut Uno (2016:3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku tertentu. Menurut Hamdu (2011:19), motivasi belajar adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar orang terdorong untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hasil akhir yang diharapkan didalam proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2014:5), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penilaian. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktifitas fisik, misalnya: menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami,

mengaplikasi, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdu,(2011:90) menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah. Selanjutnya penelitian Soemanto (2003), menyebutkan pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-16 Februari 2018 di kelas VA dan VB SDN 08 Surau Gadang Padang terlihat beberapa masalah yang ada didalam kelas, yaitu awal pembelajaran guru langsung masuk kepada pokok materi atau membahas tugas yang diberikan sebelumnya. Motivasi belajar siswa juga masih rendah dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran didepan kelas. Jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga pembelajaran belum optimal. Selain itu, siswa juga tidak memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, banyak

diantaranya mereka yang meminta bantuan temannya untuk menjawab tugas yang diberikan bahkan ada beberapa siswa yang terlihat mengeluh saat diberikan tugas.

Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran dan jarang menggunakan media, hanya berpatokan kepada buku sumber yang sudah ada. Dengan metode dan model pembelajaran yang sama setiap harinya, sehingga terlihat siswa kurang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran dan juga nilai ulangan dan ujian siswa pada mata pelajaran IPA termasuk rendah, hal ini terlihat pada buku penilaian guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14-16 Februari 2018 di kelas VA Wali kelasnya bernama Syaflis Eriani, S.Pd dan VB Wali kelasnya bernama Erita Sri Sufreni, S.Pd, menyebutkan bahwa memang banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, hanya siswa yang benar-benar serius yang memperhatikan pembelajaran, sedangkan yang lainnya lebih banyak diam, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu sumber belajar dari sekolah juga kurang mencukupi untuk proses belajar mengajar, guru hanya memiliki satu buku sumber untuk mengajar. Media pembelajaran yang jarang digunakan, karena memang beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah saat mengajar.

Pada daftar ujian tengah semester 1 tahun ajaran 2017/2018 ditemukan data sekunder bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Hal itu terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Pada Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas VA dan VB SDN 08 Surau Gadang Padang Tahun Ajaran 2017/ 2018.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V B	26	80	20	77 %	6	23 %

(Sumber : guru kelas VA dan VB SDN 08 Surau Gadang Padang)

Data observasi dan wawancara diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni (2013), hasil observasi menggambarkan bahwa kenyataannya keluhan dan kekecewaan terhadap prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran IPA sehingga kini masih sering diungkapkan. Umumnya siswa mengatakan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menarik, penuh misteri, pelajaran IPA dirasakan sukar dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Disisi lain tergambar bahwa masih rendahnya motivasi siswa didalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA, hal ini terlihat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman dan berbicara dengan teman sebangkunya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi (2018), permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya pertama, Motivasi belajar siswa juga masih rendah dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol

dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran didepan kelas. Jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dan teori yang ada, motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Prestasi dan Motifasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vdi SDN 08 Surau Gadang Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V banyak yang dibawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut, terutama terhadap hasil belajar ranah Afektif pada pembelajaran IPA.
2. Kecenderungan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3. Guru tidak pernah menggunakan alat peraga atau media
4. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa
5. Siswa prestasi belajarnya masih rendah, nilai 75% siswa belum mencapai nilai ketuntasan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA
3. Hasil belajar siswa ranah Afektif pada pembelajaran IPA

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara prestasi dengan motivasi belajar IPA 08 Surau Gadang Padang?
2. Bagaimana motivasi belajar IPA siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang Padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada ranah Afektif kelas VSDN 08 Surau Gadang Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang Padang .
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang Padang .

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan prestasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA pada ranah Afektif siswa kelas V SDN 08 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Manfaat penelitian secara teoritis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh dari penerapan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat diajukan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan dengan prestasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

G. Defenisi Operasional

1. Prestasi

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya

2. Motivasi

Keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

- a. Motivasi Intrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktifitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang afektif dan psikomotor.